

**IMPLIKASI KEBERADAAN GUDANG PATTENE 88 TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DESA PA'BENTENGAN
KECAMATAN MARUSUKABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

Risman

10538260313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risman

NIM : 10538260313

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Implikasi Keberadaan Gudang Pattene 88 Terhadap
Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Pa'bentengan Di
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melaku kankonsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas..
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar ,Oktober
2017
Yang membuat
perjanjian

Risman



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risman

NIM : 10538260313

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Implikasi Keberadaan Gudang Pattene 88 Terhadap
Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Pa'bentengan
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan

Risman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Orang sukses adalah orang yang selalu
melihat jelas target impiannya*

Memulai Dengan Penuh Keyakinan

Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan

Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan

*Kupersembahkan Karya sederhana ini Ini
Buat Kedua Orang Tuaku, Dan Saudaraku
Atas Keikhlasan Dan Doanya Dalam
Mendukungku Mewujudkan Harapan-
Harapanku*

ABSTRAK

Risman. 2018. Implikasi Keberadaan Gudang Pattene 88 Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Prof. Dr. Jasruddin. M. Si.**, dan Pembimbing II **Dra.Hj.Rahmiah Badaruddin,M.Si.**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah tentang Implikasi Keberadaan Gudang Pattene 88 Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Keberadaan Gudang Pattene 88 Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif dapat di artikan sebagai suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah-masalah manusia. informan di tentukan secara purposive sampling, berdasarkan karakteristik informan yang telah di tetapkan yaitu masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara secara tatap muka dengan beberapa informan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam dan benar, sedangkan Analisis data yang digunakan mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Keberadaan gudang pattene 88 didesa pa'bentengan kecamatan marus kabupaten maros menyebabkan terjadinya perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat yang bersifat positif dan negative. Serta ada sebagian masyarakat yang tidak terlibat dalam pembangunan gudang pattene 88 merasa cemburu melihat masyarakat yang terlibat dikarenakan ada masyarakat yang memiliki tanah sehingga mereka menjual kepada pihak gudang untuk dibangun gudang pattene 88 sehingga terjadi kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak memiliki tanah. Dalam proses pembangunan gudang itu sendiri terjadi pro dan kontra, karena ada sebagian masyarakat yang merasa bahwa pembangunan gudang ini akan memiliki sebuah akibat terhadap kehidupan mereka, salah satu informan juga mengungkapkan bahwa terlambatnya terbit AMDAL (analisis mengenai dampak lingkungan) membuat sebagian masyarakat menolak pembangunan gudang pattene 88.

Kata Kunci : Implikasi Gudang Pattene 88

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga proses penulisan proposal dengan Judul “*Implikasi Keberadaan Gudang Pattenne 88 Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Pa’bentengan Kecamatan Marusu*”.ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis peroleh tidak semata-mata hasil dari jerih payah penulis sendiri tetapi hasil dari keterlibatan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan pendidikan kedisiplinan,ilmu ketegaran,semangat sedari dini hingga sekarang.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D,Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. H. Nursalam, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar serta Bapak Muh. Akhir, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Prof. Dr. Jassruddin, M.Si, Serta Dra. Hj. Rahmiah Badaruddin, M.Si selaku Dosen pembimbing yang dengan setia dan meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan arahan dan pemikiran-pemikiran yang konstruktif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Rekan-rekan seangkatan yang tak dapat penulis menyebutkan satu persatu yang dengan caranya sendiri telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu dengan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata penulis berharap agar laporan ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala apa yang telah kita lakukan bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Amin Yaa Rabbal Aalamin

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEP

A. Kajian Teori	7
1. Konsep Perubahan Sosial.....	7
2. Pengertian, Tujuan Dan Manfaat Gudang.....	15
3. Teori Sosial Budaya	18
B. Kerangka Konsep	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Fokus Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Jenis Dan Sumber Data	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Tekhnik Keabsahan data	36

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	37
B. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	43
C. Sistem Kebudayaan	49
D. Sistem Bahasa.....	50
E. Visi dan Misi Kabupaten Maros.....	50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	57

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran terbuka dalam periode beberapa tahun terakhir ini terus meningkat. Selain itu masalah yang dihadapi Indonesia adalah pendapatan perkapita yang masih rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Thailand dan Malaysia. Salah satu alternatif yang mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan adalah dengan mengembangkan sektor yang potensial.

Salah satu sektor yang potensial tersebut adalah sektor industri. Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dampak industri terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau migran. Dampak pembangunan industri

terhadap lingkungan dapat memberi pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir

Pendapat lain mengenai dampak negatif dari pembangunan industri yaitu terjadinya pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk bumi.

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh polusi air yaitu sungai-sungai kecil yang ada saat ini sudah terkontaminasi zat-zat kimia yang berasal dari pembuangan limbah industri, polusi udara menyebabkan udara berbau tidak sedap yang mengganggu pernafasan. Selain itu dampak negatif yang terjadi dilihat dari aspek sosial budaya antara lain terjadinya tekanan budaya oleh kaum pendatang

terhadap penduduk setempat dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat.

Dalam perkembangannya industri di suatu wilayah tidak semuanya menonjol. Ada yang lebih menonjol dibandingkan yang lainnya. Untuk itu, suatu wilayah harus lebih peka dalam menganalisis industri kecil apa yang seharusnya dikembangkan.

Dengan demikian agar pembangunan industri mempunyai peran yang besar dalam pembangunan wilayah maka investasi di sektor yang dalam hal ini industri harus diarahkan pada industri yang memiliki keunggulan komparatif atas yang melakukan spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi, maka keterbatasan dana investasi dapat lebih difokuskan pada industri tertentu. Selain itu spesialisasi dapat meningkatkan perdagangan karena spesialisasi akan mengakibatkan surplus di suatu wilayah sehingga surplus tersebut diekspor ke wilayah lain yang kemudian akan menciptakan perdagangan antar wilayah.

Menurut Mubyarto(1988) sektor industri jika dikaitkan dengan pembangunan wilayah mempunyai tiga tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam upaya membangun pedesaan yang mampu menaikkan produktivitas masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan pemerintah pusat dalam memberikan dukungan kepada upaya-upaya pembangunan pedesaan oleh pemerintah daerah yang akan menaikkan pendapatan masyarakat.

PT. Jaya Karya Makassar adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang Kontraktor dan Developer dan membangun beberapa property. Salah satu proyek dari PT. Jaya Karya Makassar adalah membangun kawasan perdagangan dan industri Terpadu yaitu Cluster Green Park, dan berada sangat strategis di

antara Pelabuhan laut dan Airport serta mempunyai 3 akses masuk utama (Jl. Ir. Sutami/ Pergudangan 88, Jl. Pattene dan jalan poros Maros). dan mempunyai fasilitas infrastruktur yang lengkap, design gudang modern, berkelas dan juga konsep lingkungan yang asri dan menjanjikan bagi pengembangan bisnis dan investasi.dengan keberadaan gudang tersebut masyarakat yang bermukim disekitaran gudang tersebut otomatis mengalami sebuah perubahan dalam hidupnya seperti halnya dari segi sosial.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang“Implikasi Keberadaan Gudang Pattene 88 Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh kemudahan dalam pembahasan yang berkenaan dengan masalah implikasi keberadaan gudang pattene 88 terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Pa'bentengan ,berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis diatas, maka penulis membatasi skripsi penelitian ini dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan sosial budaya masyarakat dengan adanya gudang pattene 88 ?
2. Apa sajakah perubahan aspek sosial yang terjadi dengan adanya pembangunan gudang pattene 88 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dengan Adanya Gudang Pattene 88 !
2. Mengetahui Perubahan Aspek Sosial Yang Terjadi Dengan Adanya Pembangunan Gudang Pattene 88 !

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah implikasi keberadaan gudang pattene 88 terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan sosiologi khususnya mengenai mengenai masalah implikasi keberadaan gudang pattene88 terhadap kehidupan sosial budaya Masyarakat.
2. Manfaat praktis

- a) Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat umumnya mengenai masalah implikasi keberadaan gudang pattene 88 terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat
- b) Sebagai sumbangan pemikiran mengenai Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat umumnya mengenai masalah implikasi keberadaan gudang pattene 88 terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap:

- a. Invensi, yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
- b. Difusi, yakni proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.
- c. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi.

Beberapa pakar mengemukakan pengertian perubahan sosial diantaranya sebagai berikut:

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Unsur-unsur yang termasuk ke dalam sistem sosial adalah nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilakunya diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selain itu Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat. 7

Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Karena luasnya bidang dimana mungkin terjadi perubahan-perubahan tersebut maka bilamana seseorang hendak membuat penelitian perlulah terlebih dahulu ditentukan secara tegas, perubahan apa yang dimaksudnya dasar penelitiannya mungkin tak akan jelas, apabila hal tersebut tidak dikemukakan terlebih dahulu.

Perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. Namun dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Perubahan-perubahan sering berjalan secara konstan. Ia tersebut memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi karena sifatnya yang berantai, maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan di mana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan.

William F Ogburn berusaha memberikan pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

Mac Iver lebih suka membedakan antara utilitarian elements dengan cultural elements yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut di atas. Sebuah mesin ketik, alat pencetak, atau sistem keuangan, merupakan utilitarian elements, karena benda-benda tersebut tidak langsung memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, tetapi dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhannya. Utilitarian elements disebutnya civilization. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam upaya menguasai kondisi-kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material. Pesawat telepon, jalan kereta api, sekolah, hukum dan seterusnya dimasukkan ke dalam golongan tersebut. Cultur menurut Mac Iver adalah ekspresi jiwa yang terwujud dalam cara-cara hidup dan berfikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama rekreasi dan hiburan. Sebuah potret, novel, drama, film, permainan, filsafat dan sebagainya, termasuk culture, karena hal-hal itu secara langsung memenuhi kebutuhan manusia.

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa perubahan sosial adalah perubahan sosial yang terjadi dalam lembaga masyarakat yang meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun yang immaterial,dan menunjuk pada modifikasi pola-pola kehidupan atau kebiasaan masyarakat.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur sosial dalam masyarakat, sehingga terbentuk tata kehidupan sosial yang baru dalam masyarakat.Perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya.Perubahan budaya adalah perubahan unsur-unsur kebudayaan karena perubahan pola pikir masyarakat sebagai pendukung kebudayaan.Unsur-unsur kebudayaan yang berubah adalah sistem kepercayaan/religi, system mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan tehnologi, bahasa, kesenian, serta ilmu pengetahuan.

Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk tetapi merupakan sebuah proses. Perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat.Konsep dinamika kelompok menjadi sebuah bahasan yang menarik untuk memahami perubahan sosial.

Kurt Lewin dikenal sebagai bapak manajemen perubahan, karena ia dianggap sebagai orang pertama dalam ilmu sosial yang secara khusus melakukan studi tentang perubahan secara ilmiah. Konsepnya dikenal dengan model force-

field yang diklasifikasi sebagai model power-based karena menekankan kekuatan-kekuatan tekanan. Menurutnya, perubahan terjadi karena munculnya tekanan-tekanan terhadap kelompok, individu, atau organisasi. Ia berkesimpulan bahwa kekuatan tekanan (driving forces) akan berhadapan dengan penolakan (resistences) untuk berubah. Perubahan dapat terjadi dengan memperkuat driving forces dan melemahkan resistences to change. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengelola perubahan, yaitu:

- a. Unfreezing, merupakan suatu proses penyadaran tentang perlunya, atau adanya kebutuhan untuk berubah,
- b. Changing, merupakan langkah tindakan, baik memperkuat driving forces maupun memperlemah resistences, dan
- c. Refreezing, membawa kembali kelompok kepada keseimbangan yang baru (a new dynamic equilibrium).

Pada dasarnya perilaku manusia lebih banyak dapat dipahami dengan melihat struktur tempat perilaku tersebut terjadi daripada melihat kepribadian individu yang melakukannya. Sifat struktural seperti sentralisasi, formalisasi dan stratifikasi jauh lebih erat hubungannya dengan perubahan dibandingkan kombinasi kepribadian tertentu di dalam organisasi.

Lippitt (1958) mencoba mengembangkan teori yang disampaikan oleh Lewin dan menjabarkannya dalam tahap-tahap yang harus dilalui dalam perubahan berencana. Terdapat lima tahap perubahan yang disampaikan olehnya, tiga tahap merupakan ide dasar dari Lewin. Walaupun menyampaikan lima tahapan Tahap-tahap perubahan adalah sebagai berikut:

- (1) tahap inisiasi keinginan untuk berubah,
- (2) penyusunan perubahan pola relasi yang ada,
- (3) melaksanakan perubahan,
- (4) perumusan dan stabilisasi perubahan, dan
- (5) pencapaian kondisi akhir yang dicita-citakan.

Tipe-Tipe Perubahan Sosial

1. Perubahan peradaban

Perubahan peradaban biasanya dikaitkan dengan perubahan-perubahan elemen atau aspek yang lebih bersifat fisik, seperti transportasi, persenjataan, jenis-jenis bibit unggul yang ditemukan, dan sebagainya. Perubahan budaya berhubungan dengan perubahan yang bersifat rohani seperti keyakinan, nilai, pengetahuan, ritual, apresiasi seni, dan sebagainya.

2. Perubahan budaya

Perubahan kebudayaan adalah suatu keadaan dalam masyarakat yang terjadi karena ketidaksesuaian diantara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga tercapai keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan.

3. Perubahan sosial

Perubahan sosial ialah sebuah transformasi budaya dan institusi sosial yang terjadi dalam jangka waktu yang berterusan serta menghasilkan kesan positif dan negatif. Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Status sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi

Ciri-Ciri Perubahan Sosial

Ciri-ciri perubahan sosial adalah sebagai berikut...

- 1) Setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang karena mengalami perubahan baik dengan lambat maupun dengan cepat.
- 2) Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya
- 3) Perubahan sosial yang cepat, mengakibatkan disorganisasi yang sifatnya sementara sebagai proses penyesuaian diri.
- 4) Tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang spritual karena kedua hal tersebut saling berinteraksi dengan kuat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial - Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut..

1. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat tersebut. Macam-macam faktor internal dalam perubahan sosial adlaah sebagai berikut..
 - a.) Pertumbuhan penduduk
 - b) Penemuan baru
 - c) Invensi (kombiansi baru terhadap suatu pengetahuan yang telah ada)

Sistem ideologi (keyakinan mengenai nilai-nilai tertentu)

2. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal lingkungan luar masyarakat tersebut.

- a) Lingkungan fisik (contohnya musibah atau bencana alam)
- b) Peperangan Pengaruh kebudayaan lain

Dampak Perubahan Sosial

1. Dampak Positif Perubahan Sosial

Macam-macam dampak positif perubahan sosial adalah sebagai berikut..

- a) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
- b) Tercipta Lapangan Kerja Baru,
- c) Tercipta Tenaga Kerja Profesional,
- d) Nilai dan Norma Baru terbentuk
- e) Efektivitas dan Efisiensi Kerja Meningkat

2. Dampak Negatif Perubahan Sosial

- a) Terjadinya Disintegrasi Sosial,
- b) Terjadinya Pergolakan Daerah, pergolakan di daerah dapat terjadi karena akibat dari:
 - c) Perbedaan agama, ras suku bangsa, dan politik Tidak memperhatikan tatanan hidup Mengabaikan nilai dan norma Kesenjangan ekonomi Kenakalan Remaja.
- d) Terjadi Kerusakan Lingkungan.
- e) Eksistensi Adat Istiadat Berkuran.
- f) Lembaga Sosial tidak Berfungsi Secara Optima.

- g) Munculnya Paham Duniawi Konsumenisme, paham/ideology yang menjadi kan seseorang mengonumsi/memakai barang-barang secara berlebihan.

2. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Gudang

a. Pengertian

Gudang merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai lokasi penyaluran barang dari *supplier* (pemasok), sampai ke *end user* (pengguna). Dalam praktik operasional setiap perusahaan cenderung memiliki suatu ketidakpastian akan permintaan. Hal ini mendorong timbulnya kebijakan dari perusahaan untuk melakukan sistem persediaan (*inventory*) agar permintaan dapat diantisipasi dengan cermat. Dengan adanya kebijakan mengenai *inventory* ini mendorong perusahaan untuk menyediakan fasilitas gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang *inventory*.

Gudang adalah lokasi untuk penyimpanan produk sampai permintaan (*demand*) cukup besar untuk melaksanakan distribusinya (Bowersox, 1978:293). Penyimpanan dianggap perlu untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Prinsip kegunaan waktu (*time utility*) dijadikan alasan untuk membenarkan alasan ini. Untuk manufaktur yang memproduksi berbagai produk di banyak lokasi, pergudangan memberikan metode untuk mengurangi biaya penyimpanan bahan mentah, dan suku cadang serta biaya penanganan, di samping memaksimalkan operasi produksi. Persediaan dasar untuk seluruh suku cadang dapat dipertahankan di gudang sehingga dapat menurunkan kebutuhan penumpukan persediaan di masing-masing pabrik.

Pengertian lain tentang gudang adalah tempat yang dibebani tugas untuk

menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi (Apple, 1990:242). Gudang dapat digambarkan sebagai suatu sistem logistik dari sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk dan perlengkapan produksi lainnya dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material/produk yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan.

b. Tujuan Gudang

Secara umum gudang digunakan atau difungsikan dengan empat tujuan sebagai berikut:

- 1) Pengurangan biaya transportasi dan produksi. Gudang memiliki fungsi penting dalam proses pengendalian serta pengurangan biaya transportasi dan produksi, pada dasarnya gudang berkaitan erat dengan persediaan barang tapi pada posisi tertentu gudang dapat mengurangi biaya transportasi atau produksi.
- 2) Mempermudah koordinasi antara penawaran dengan permintaan. Gudang memiliki peranan dalam hal mengkoordinasikan antara penawaran dan permintaan, hal ini disebabkan oleh permintaan pasar tidak selalu bisa diproyeksikan secara akurat sedangkan proses penawaran suatu barang/produk harus terus berjalan. Untuk itu diperlukan sebuah gudang untuk menyimpan barang produksi pada saat volume produksi naik dan volume permintaan menurun.

- 3) Kebutuhan produksi. Dalam kondisi suatu produksi tentunya akan menghasilkan barang dengan karakteristik dan sifat yang berbeda-beda pula, ada jenis barang yang bisa langsung dikonsumsi tapi ada juga barang yang harus disimpan terlebih dahulu untuk dikonsumsi. Contoh dari barang tersebut adalah minuman anggur, untuk barang seperti ini dengan karakteristik serupa membutuhkan gudang sebagai tempat penyimpanan barang ini agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- 4) Kebutuhan akan pasar. Barang-barang yang telah beredar di pasaran memiliki banyak macam barang, tapi ada beberapa barang yang diminta selalu ada oleh konsumen. Supaya pasokan barang tersebut tidak terputus, maka dibutuhkan gudang yang relatif dekat dengan pasar sebagai alat media pendistribusian untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar.

c. Manfaat Gudang

Menurut Purnomo pada tahun (2004:282) secara garis besar manfaat pergudangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Manufacturing support (pendukung proses produksi)
Operasi pergudangan memiliki peranan sangat penting dalam proses produksi, dukungan oleh operasi pergudangan sangat penting bagi kelancaran proses produksi, sistem administrasi dalam proses penyimpanan, transportasi serta material handling serta aktivitas lain dalam pergudangan diatur sedemikian rupa hingga proses produksi berjalan sesuai dengan target yang akan dicapai.
- b. Production mixing
Menerima pengiriman barang berbagai macam barang dari berbagai sumber dan dengan system material handling baik otomatis atau manual dilakukan penyortiran dan menyiapkan pesanan pelanggan yang selanjutnya mengirimnya ke pelanggan.
- c. Sebagai Perlindungan Terhadap Barang
Gudang adalah jenis peralatan/tempat dengan sistem pengamanan yang bisa diandalkan dengan demikian barang akan mendapatkan jaminan

keamanan baik yang diakibatkan oleh bahaya pencurian, kebakaran, banjir, dan problem keamanan lainnya.

d. Dalam Sistem Pergudangan

Material berbahaya dan material tidak berbahaya akan dipisahkan serta beberapa material ada yang beresiko membahayakan atau menimbulkan pencemaran, oleh karena itu dengan menggunakan kode keamanan tidak diijinkan material yang beresiko itu ditempatkan dengan lokasi pabrik.

e. Sebagai Persediaan

Untuk melakukan perkiraan permintaan produk yang akurat adalah hal yang sangat sulit, agar dapat melayani pelanggan setiap saat, operasi pergudangan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif tempat persediaan barang yang akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penanganan persediaan barang.

3. Teori Sosial Budaya

Untuk memperoleh definisi sosial budaya, Anda dapat melihatnya secara terpisah terlebih dahulu. Yang pertama definisi sosial, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia milik W.J.S Poerwadarminta, sosial ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan atau dapat juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum (kata sifat).

Berikut beberapa pengertian sosial budaya menurut para ahli antara lain :

Menurut andreas eppink sosial budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.

Menurut burnett kebudayaan adalah keseluruhan berupa kesenian, moral, adat istiadat, hukum, pengetahuan kepercayaan, dan kemampuan olah pikir dalam bentuk lain yang didapatkan seseorang sebagai anggota masyarakat dan keseluruhan bersifat kompleks.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa sosial budaya adalah Tata nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat seperti kebudayaan,hukum,kepercayaan yang didapatkan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan budaya dari kata Sans atau Bodhya yang artinya pikiran dan akal budi. Budaya ialah segala hal yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta, rasa dan karsa.Dapat berupa kesenian, pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat istiadat ataupun ilmu.

Maka definisi sosial budaya itu sendiri adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan/atau dalam kehidupan bermasyarakat.Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia, Mahluk Sosial Pencipta dan Pengguna Kebudayaan

Terciptanya sebuah kebudayaan bukan hanya dari buah pikir dan budi manusia, tetapi juga dikarenakan adanya interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya.Bahkan dalam agama, dikatakan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi ini. Maka ia pun dianugerahi daya cipta, rasa dan karsa yang luar biasa dari Sang Maha Pencipta.

Sebuah dialektika terjadi disini, sebab kebudayaan itu ada karena diciptakan oleh manusia, dan manusia hidup di antara kebudayaan yang diciptakannya sendiri. Oleh karenanya kebudayaan akan terus ada jika manusia pun ada.

Definisi Sosial Budaya pun dapat berkembang dan tercipta karena adanya kaitan erat antara kebudayaan dan sosial itu sendiri. Perubahan kebudayaan bisa saja terjadi akibat adanya perubahan sosial dalam masyarakat, begitu pula hal yang sebaliknya pun dapat terjadi.

Peran dan Dampak Negatif Sosial Budaya

Anda pun perlu mengetahui peran dan dampak negatif untuk lebih memahami definisi sosial budaya. Jadi, kebudayaan pun memiliki peran dalam kehidupan sosial manusia, diantaranya adalah:

- a) Sebagai pedoman dalam hubungan antara manusia dengan komunitas atau kelompoknya.
- b) Sebagai simbol pembeda antara manusia dengan binatang
- c) Sebagai petunjuk atau tata cara tentang bagaimana manusia harus berperilaku dalam kehidupan sosialnya.
- d) Sebagai modal dan dasar dalam pembangunan kehidupan manusia.

Tidak berarti pula penciptaan sosial budaya itu kemudian tak memiliki dampak negatif. Bila kebudayaan yang ada kemudian menimbulkan efek negatif bagi kehidupan sosial adalah sesuatu yang perlu dipikirkan ulang, jika ingin menciptakan sebuah budaya.

Beberapa dampak negatif kebudayaan bagi kehidupan sosial manusia, antara lain:

- a) Menimbulkan kerusakan lingkungan dan kelangsungan ekosistem alam

- b) Mengakibatkan adanya kesenjangan sosial yang kemudian menjadi penyebab munculnya penyakit-penyakit sosial, termasuknya tingginya tingkat kriminalitas.
- c) Mengurangi bahkan dapat menghilangkan ikatan batin dan moral yang biasanya dekat dalam hubungan sosial antar masyarakat.

Contoh: Situs jejaring sosial yang banyak bermunculan membuat orang tak memiliki kebutuhan untuk bertemu langsung. Sehingga terkikislah kebutuhan berkumpul dengan ilusi pertemuan di dunia maya.

Tidak menutup kemungkinan pula suatu hari nanti, kehidupan sosial manusia dapat musnah karena budaya yang mereka ciptakan sendiri. Atau, memang begitulah terciptanya kiamat yang telah ditakdirkan terjadi. Mari, berpikirlah!

Perubahan Sosial Budaya

Perubahan merupakan peralihan dari hal yang lama ke hal yang baru. Hal ini pun bisa dialami dalam ranah sosial budaya. Perubahan sosial budaya merupakan perubahan yang terjadi pada pola budaya yang ada dalam masyarakat serta sosial budaya juga mengalami perubahan.

Perubahan sosial budaya adalah hal yang biasa terjadi dalam perkembangan budaya manusia. Hal tersebut sangatlah wajar mengingat budaya hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Jadi sangat wajar saja mengalami perubahan selama manusia itu masih ada. Perubahan sosial budaya yang ada dalam suatu masyarakat tersebut terjadi karena adanya keinginan dari masyarakat itu

sendiri. Perubahan tidak bisa saja langsung terjadi tanpa adanya keinginan dan kemauan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut yang ingin berubah.

Perubahan yang terjadi tersebut sebenarnya berasal dari dalam diri setiap manusia. Perasaan itu adalah perasaan bosan akan suatu hal yang menyebabkan manusia selalu mencari hal yang baru untuk menyingkirkan rasa bosan tersebut. Jadi perasaan bosan memiliki peran yang penting untuk menciptakan suatu perubahan yang terjadi pada manusia.

Perubahan sosial budaya yang ada di dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut di antaranya adalah dalam hal komunikasi, cara berpikir masyarakat, jumlah penduduk, penemuan akan suatu hal yang baru, konflik yang terjadi dalam masyarakat, faktor luar seperti bencana alam dan perubahan iklim, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lainnya.

a) Komunikasi

Perubahan sosial budaya bisa dipengaruhi oleh komunikasi. Seperti halnya yang terjadi sekarang ini. Kita bisa melihat terjadinya perubahan sosial budaya yang diakibatkan oleh pola komunikasi yang dimiliki oleh manusia. Pola komunikasi yang mengalami banyak perubahan tersebut memiliki pengaruh juga dalam hal sosial budaya.

Jika dulu kita melihat banyak sekali orang yang sering *cangkrukani* atau ngongkrong untuk berbicara mengenai banyak hal. Apakah hal yang dibicarakan tersebut merupakan hal yang penting atau hanya sekedar candaan belaka. Semuanya dilakukan dengan cara berkumpul lalu berbincang secara tatap muka langsung. Tentunya hal itu memiliki nilai sosial yang lebih mengakrabkan

seseorang dengan orang lain. Kerukunan dengan tetangga dan masyarakat sekitar juga terjalin dengan sangat baik karena seringnya komunikasi yang dilakukan oleh antar warga tersebut.

Namun perubahan komunikasi tersebut sekarang telah mengalami banyak perubahan. Peralatan telekomunikasi yang dilakukan dengan jarak jauh tanpa harus bertemu langsung dengan orang telah menimbulkan efek-efek tersendiri yang mengakibatkan juga terjadinya perubahan sosial budaya dalam masyarakat.

b) Cara Berpikir Masyarakat

Cara berpikir masyarakat juga memiliki peran yang sangat krusial atau penting dalam terjadinya perubahan sosial masyarakat. Pola pandang akan suatu masalah akan mempengaruhi terjadinya penyikapannya yang berbeda terhadap masalah tersebut. Perubahan penyikapannya yang berbeda terhadap suatu masalah dengan cara berpikir yang berbeda tersebutlah yang mampu menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat. Sebagai contoh dalam penyikapannya masalah kasus wabah penyakit.

Cara berpikir yang berbeda akan menghasilkan sosial budaya yang berbeda. Dari kasus wabah penyakit saja, jika pada masa dulu orang yang masih banyak berpikir mengenai klenik atau hal takhayul akan mengatakan bahwa wabah penyakit tersebut merupakan sebuah kutukan.

Sedangkan masyarakat lainnya yang memiliki cara berpikir lain yang lebih mengedepankan ilmu pengetahuan pasti akan mencari sebabnya. Pencarian tersebut mengedepankan pola berpikir yang logis sesuai dengan ilmu

pengetahuan. Maka diperoleh kesimpulan bahwa wabah penyakit tersebut disebabkan oleh kuman atau bakteri.

Dari contoh pola berpikir sederhana tersebut bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa sosial budaya ditentukan juga dari pola berpikir masyarakat yang ada tersebut.

c) Jumlah Penduduk

Faktor jumlah penduduk juga mempengaruhi adanya perubahan sosial budaya suatu masyarakat. Semakin banyak penduduk yang mendiami suatu daerah dalam suatu masyarakat maka akan semakin kompleks masalah yang dihadapinya. Masalah yang dihadapi pun sangat beragam mulai dari yang sederhana hingga ke masalah yang lebih kompleks. Setiap masalah yang ada tersebut memiliki solusi yang diambil oleh setiap orang yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal inilah yang nantinya juga akan memberikan pengaruh terjadinya perubahan sosial budaya yang ada dalam masyarakat.

d) Penemuan suatu hal yang baru

Penemuan suatu hal yang baru merupakan inovasi yang dimiliki oleh manusia. Sebagaimana contoh dalam temuan teknologi komunikasi yang telah mampu membuat perubahan sosial budaya dalam suatu masyarakat.

e) Konflik

Konflik perang yang terjadi juga akan memaksa budaya asing masuk ke dalam budaya lokal yang telah dimiliki oleh masyarakat tersebut. Masuknya budaya tersebut juga mampu menjadikan adanya perubahan sosial budaya.

f) Bencana alam

Bencana alam juga memiliki peran terjadinya perubahan sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Bencana alam akan membuat orang yang terselamatkan untuk bertahan hidup dan bercampur baur dengan masyarakat lainnya yang juga terseleamatkan.

g) Kebudayaan masyarakat lain

Masuknya kebudayaan masyarakat lain memiliki peran atau andil dalam terjadinya perubahan sosial budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Pertemuan kedua budaya tersebut akan menghasilkan sebuah budaya baru yang merupakan campuran dari kedua budaya tersebut.

B. Kerangka Konsep

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/ terfokus

Membahas tentang perubahan sosial, Comte membaginya dalam dua konsep yaitu social statics (bangunan struktural) dan social dynamics (dinamika struktural). Bangunan struktural merupakan struktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. Bahasan utamanya mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat yang melandasi dan menunjang kestabilan masyarakat. Sedangkan dinamika struktural merupakan hal-hal yang berubah dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan pada bangunan struktural maupun dinamika struktural merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kornblum (1988), berusaha memberikan

suatu pengertian tentang perubahan sosial. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Penekannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

(Soekanto, 1990). Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam prakteknya di lapangan kedua jenis perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan

Gudang merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai lokasi penyaluran barang dari supplier (pemasok), sampai ke end user (pengguna). Dalam praktik operasional setiap perusahaan cenderung memiliki suatu ketidakpastian akan permintaan. Hal ini mendorong timbulnya kebijakan dari perusahaan untuk melakukan sistem persediaan (inventory) agar permintaan dapat diantisipasi dengan cermat. Dengan adanya kebijakan mengenai inventory ini mendorong perusahaan untuk menyediakan fasilitas gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang inventory.

Gudang adalah lokasi untuk penyimpanan produk sampai permintaan (demand) cukup besar untuk melaksanakan distribusinya. Penyimpanan dianggap perlu untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Prinsip kegunaan waktu (time utility) dijadikan alasan untuk membenarkan alasan ini. Untuk manufaktur yang memproduksi berbagai produk di banyak lokasi, pergudangan memberikan metode untuk mengurangi biaya penyimpanan bahan mentah, dan

suku cadang serta biaya penanganan, di samping memaksimalkan operasi produksi. Persediaan dasar untuk seluruh suku cadang dapat dipertahankan di gudang sehingga dapat menurunkan kebutuhan penumpukan persediaan di masing-masing pabrik.

Pengertian lain tentang gudang adalah tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi. Gudang dapat digambarkan sebagai suatu sistem logistik dari sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk dan perlengkapan produksi lainnya dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material/produk yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan.

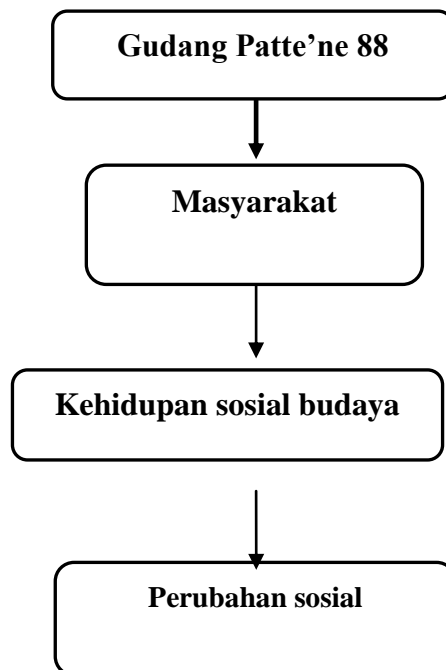
Sosial Budaya terdiri dari 2 kata, yang pertama definisi sosial, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia milik W.J.S Poerwadarminta, sosial ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan atau dapat juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum (kata sifat). Sedangkan budaya dari kata Sans atau Bodhya yang artinya pikiran dan akal budi. Budaya ialah segala hal yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta, rasa dan karsa. Dapat berupa kesenian, pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat istiadat ataupun ilmu.

Maka definisi sosial budaya itu sendiri adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan/atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ekonomi adalah merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang

dikaji meliputi sistem produksi, sistem distribusi serta penggunaannya/ cara mengkonsumsinya baik barang ataupun jasa yang menurut wikipedia ekonomi pada akhirnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia, untuk mencari keuntungan secara materi, untuk memperoleh penghargaan/ gelar, untuk mendapatkan kekuasaan ataupun untuk sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama manusia.

Ilmu yang mempelajari ekonomi ini disebut dengan ilmu ekonomi. Kita akan mendapatkan ilmu ini mulai dari bangku sekolah tingkat dasar sd/ sederajat, menengah pertama smp/ sederajat, menengah atas sma/ sederajat, perguruan tinggi/ sederajat hingga usia senja. Semua orang bisa dan perlu belajar ilmu ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka bagan kerangka konsep dapat di gambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif Pendekatan Fenomenologi Objek penelitian adalah manusia dan gejala-gejala sosial budaya. menggunakan pendekatan kualitatif. Materi dari ilmu sosial budaya antara lain buah karya manusia, barang-barang peninggalan sejarah, tingkah laku, perbuatan manusia dalam macam-macam ekspresi, dan hasil kebudayaan. dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menjadikan penulis mudah dalam pengambilan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih oleh penulis yaitu Di Kecamatan marusu, Kabupaten maros, Provinsi Sulawesi Selatan. secara garis besar masyarakat di daerah kec. marusu adalah agama islam dan memiliki mata pencaharian sebagai petani, pengusaha, pegawai negeri.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan kunci utama dalam wawancara yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu informan diharapkan memberi informasi mengenai data yang diperlukan, bersedia melakukannya secara jujur dan mau memberikan fakta yang sebenarnya kepada peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek / informan penelitian yaitu masyarakat di kecamatan marusu yang terdiri dari tokoh masyarakat, dan masyarakat yang memiliki informasi mengenai keadaan masyarakat dengan adanya gudang pattene 88.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memilih judul “ Implikasi Keberadaan Gudang Pattene 88 Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Pa’bentengan Kecamatan Marusu” di mana perkembangan semakin maju di kehidupan masyarakat dan tidak menutup kemungkinan kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat juga akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan yang masuk di kehidupan masyarakat Selain menimbulkan perilaku positif, perubahan sosial budaya yang demikian cepatnya di era global ini juga menimbulkan perilaku negatif. Bahkan, bagi negara-negara berkembang, perilaku negatif yang muncul akibat perubahan sosial budaya di era global oleh sebab itu, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah: Merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. lembar observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasii

F. Jenis dan sumber data

Data yang tersedia dan dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses wawancara dan berupa hasil wawancara, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang tidak langsung dari nara sumber atau non data primer.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang terdapat dari subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat dengan adanya gudang pattene 88.

2. Sumber Data Sekunder

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Dokumen berupa foto pribadi yang dapat menggambarkan aktivitas masyarakat melalui wawancara atau observasi pada saat di lapangan yang dapat menjadi data yang berharga untuk menelaah situasi dan kondisi dari segi subyektif dan hasilnya untuk dianalisis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik

pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamat disebut observer yang diamati disebut observer.

Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati keadaan masyarakat dengan adanya gudang pattene 88.

2) Teknik Wawancara (Interview)

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu yaitu adanya percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang tinggal disekitar gudang pattene 88 Secara mendalam teknik wawancara dapat dilaksanakan dengan menggunakan empat cara yakni :

a) Wawancara Individual : wawancara ini dilaksanakan dalam suatu kesempatan pengambilan sampel atas responden yang dipilih dengan sengaja untuk memperoleh informasi atau data yang representatif

b) Wawancara dengan Informan kunci / tokoh-tokoh kunci (key informan/keypersons) : wawancara dengan key informan atau keypersons bertujuan untuk mendapatkan informasi khusus .

c) Wawancara kelompok : Dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik ini lebih memberikan akses pada sosok pengetahuan yang lebih besar dan secara mendalam tentang informasi dan data.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil atau mengutip data yang ada. Dari arsip ini diperoleh data mengenai kondisi geografis dan demografis, jumlah desa, dan data penunjang lain. Selain itu peneliti juga menggunakan fotografi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Fotografi digunakan untuk mendokumentasikan data yang dianggap perlu diabadikan, sehingga ada bukti nyata yang dapat dilihat. Dokumentasi dalam penelitian ini khususnya yang berupa foto-foto. Foto-foto yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu foto yang berkaitan dengan keadaan masyarakat disekitar gudang pattene 88.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menubah data hasil dari

penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Teknik data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses untuk penggambaran sebuah penelitian.

Tahap-tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan masyarakat dengan adanya gudang pattene 88 subjek dan hal-hal tentang kondisi geografis dan demografis desa terutama yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya dan ekonominya.

Wawancara dilakukan baik dengan subjek penelitian yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar gudang pattene 88, maupun wawancara yang dilakukan dengan informan yang dapat memberikan data penunjang yaitu tokoh masyarakat. Dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan informan diperoleh data hasil penelitian meliputi: implikasi keberadaan gudang pattene 88 terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sekiranya diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan yang terkait dengan

masalah penelitian. Dalam penelitian ini data yang direduksi antara lain berkisar pada temuan-temuan lapangan, yaitu yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi terhadap aktivitas masyarakat .

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data yang ada disajikan untuk kemudian disusun sehingga mampu memberikan kesimpulan. Data yang telah digolongkan diatas kemudian disajikan dalam bentuk teks yang diperluas atau dijelaskan ke dalam uraian-uraian naratif berdasarkan sistematikanya, agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan maka dari data-data yang ada tersebut dapat ditarik kesimpulan. Verifikasi itu dapat dilakukan melalui pemikiran kembali mengenai apa yang terlintas dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan dengan data yang telah disajikan. Untuk memperoleh data yang kurang lengkap peneliti mencari data tambahan dengan mengadakan wawancara ulang serta dengan mencari data-data tertulis melalui studi pustaka. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dan penafsiran data memiliki validitas.

I. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian ini, dilakukan langkah-langkah yaitu:

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data di luar data yang telah diperoleh sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh agar memperoleh standar kepercayaan data dengan mengadakan pengecekan data melalui cek silang dua atau lebih sumber informasi dengan teknik wawancara secara berulang-ulang, kemudian peneliti mengadakan penilaian kembali, mencocokkan kesesuaian/ kebenaran data yang diberikan informan lainnya. Jika telah didapatkan informasi dari pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda dan informan yang sama dengan waktu yang berbeda menunjukkan jawaban yang sama maka data tersebut dianggap valid (tepat).
2. Memberi cek, yaitu kegiatan yang dilakukan pada akhir wawancara dengan mengulangi secara garis besar dari catatan apa yang telah di katakana oleh informan dengan maksud agar dapat diperbaiki bila ada kesalahan. Lebih banyak mencatat dan merekam dari apa yang di paparkan informan, sekaligus mengamati langsung dan mencocokkan dengan informasi yang diberikan agar memberikan kejelasan dan kesesuaian antara informasi yang di dapatkan dengan apa yang di paparkan oleh para informan.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sejarah tentang Maros senantiasa terkait dengan keberadaan manusia pra-sejarah yang ditemukan di Gua Leang-leang, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung (sekitar 11 km dari kota Maros atau 44 km dari Kota Makassar) Dari hasil penelitian, arkeolog menyebutkan bahwa gua bersejarah tersebut telah dihuni oleh manusia sejak zaman Megalitikum sekitar 3000 tahun sebelum Masehi (nyaris satu zaman dengan Nabi Nuh yang wafat 3043 tahun sebelum Masehi) yang selanjutnya turun-temurun atau beranak-pinak hingga saat ini. Sehingga, untaian sejarah tersebut menjadi "benang merah" tentang asal-muasal orang-orang Maros atau biasa disebut dengan istilah "Putera Daerah".

Wilayah Kabupaten Maros pada mulanya adalah suatu wilayah kerajaan yang dikenal sebagai Kerajaan Marusu yang kemudian bernama Kabupaten Maros sampai saat ini. Selain nama Maros, masih terdapat nama lain daerah ini, yakni Marusu dan/atau Buttasalewangan. Ketiga nama tersebut oleh sebagian masyarakat Kabupaten Maros sangat melekat dan menjadikan sebagai lambang kebanggaan tersendiri dalam mengisi pembangunan daerah. Berdasarkan data-data yang diperoleh, terutama salah satu putra daerah, yakni Andi Fahry Makkasau dari bukunya berjudul "Kerajaan-Kerajaan di Maros Dalam Lintasan Sejarah", memuat sejarah Kabupaten Maros. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Kabupaten Maros pada awalnya adalah sebuah wilayah

kerajaan yang dipengaruhi oleh dua kerajaan besar di Sulawesi Selatan, yakni Kerajaan Bone dan Kerajaan Gowa, yang mana pada waktu itu, Maros memiliki nilai strategis yang sangat potensial. Kabupaten Maros dari dulu hingga saat ini dihuni oleh dua suku, yakni Suku Bugis dan Suku Makassar. Pada masa kemerdekaan, yakni tujuh tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 oleh pemerintah Republik Indonesia dikeluarkan peraturan No. 34 1952 juncto PP. No. 2/1952 tentang pembentukan Afdelling Makassar yang di dalamnya tercakup Maros sebagai sebuah Onderafdeling dengan 16 buah distrik, masing-masing :

1. Distrik Turikale Dipimpin oleh Karaeng
2. Distrik Marusu Dipimpin oleh Karaeng
3. Distrik Simbang Dipimpin oleh Karaeng
4. Distrik Bontoa Dipimpin oleh Karaeng
5. Distrik Lau' Dipimpin oleh Karaeng
6. Distrik Tanralili Dipimpin oleh Karaeng
7. Distrik Sudiang Dipimpin oleh Gelarang
8. Distrik Moncongloe Dipimpin oleh Gelarang
9. Distrik Bira Dipimpin oleh Gelarang
10. Distrik Biringkanaya Dipimpin oleh Gelarang
11. Distrik Mallawa Dipimpin oleh Arung
12. Distrik Camba Dipimpin oleh Arung
13. Distrik Cendrana Dipimpin oleh Arung
14. Distrik Laiya Dipimpin oleh Arung

15. Distrik Wanua Waru Dipimpin oleh Arung

16. Distrik Gantarang Matinggi Dipimpin oleh Arung

Ke enam belas distrik diatas merupakan pusat-pusat pemerintahan di Kabupaten Maros pada masa lampau yang kemudian berkembang seiring dengan kemajuan pembangunan secara lokal maupun regional, maka sebagian wilayah Kabupaten Maros terintegrasi ke wilayah administrasi Kotamadya Ujungpandang (Ujungpandang berubah nama menjadi Kota Makassar). Adapun wilayah distrik Kabupaten Maros tersebut yang terintegrasi di wilayah administrasi Kota Makassar tersebut adalah Distrik Bira, Suding dan Biringkanaya. Pelepasan wilayah Bira, Sudiang dan Biringkanaya tersebut dari wilayah Kabupaten Maros terjadi pada tahun 70-an.

Wilayah Kabupaten Maros dalam sejarahnya telah mengalami pemekaran wilayah. Pada tahun 1963, Kabupaten Maros terbagi atas 4 (empat) kecamatan, yakni Kecamatan Maros Baru, Bantimurung, Mandai, dan Camba. Memasuki tahun 1989, diadakan pemekaran wilayah kecamatan dengan dibentuknya 3 (tiga) kecamatan perwakilan, yakni Kecamatan Perwakilan Tanralili, Maros Utara, dan Mallawa, yang hingga saat ini terdapat 14 wilayah kecamatan. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut memiliki potensi tersendiri dalam menunjang pembangunan wilayah. Disamping itu, Kabupaten Maros memiliki peranan yang sangat berarti dalam pembangunan Kota Makassar sebagai ibukota provinsi dan sekaligus sebagai pusat pengembangan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI). Peluang inilah membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Maros, terutama wilayah-wilayah yang

berbatasan dengan Kota Makassar. Sedangkan rencana pembangunan wilayah secara eksternal, sebagian wilayah Kabupaten Maros masuk dalam pengembangan Kawasan Mamminasata sebagai kawasan kota metropolitan.

Setelah menjalani titian sejarah selama lima abad dimulai dengan berdirinya Kerajaan Marusu pada awal abad XV yang selanjutnya terjadi kehidupan yang berdinamika bagi setiap kerajaan mulai dari sistem Monarki menjadi daerah Regentschap kemudian menjadi daerah Adat Gemeenschap sampai dekade terakhir menjadi distrik, maka dalam sebuah masa peralihan antara fase pemerintahan klasik/tradisional dengan pemerintahan konstitusional lahir Undang-undang No. 29 Tahun 1959 (14 tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945). Undang-undang tersebut menjadi dasar hukum berdirinya Kabupaten Daerah Tingkat II se Sulawesi Selatan termasuk didalamnya adalah Kabupaten Maros yang meliputi gabungan tiga persekutuan adat.

Setelah terbentuknya Maros sebagai wilayah administrasi kabupaten dari tahun 1960 sampai sekarang, telah dipimpin oleh 11 (sebelas) Bupati Kepala Daerah. Kabupaten Maros dengan ibukota kabupaten adalah Kota Maros yang berperan sebagai pusat pemerintahan dengan segala aktivitas sosial, ekonomi, budaya, dan politik terletak di Kecamatan Turikale. Jika dilihat dari geografi wilayah yang lebih mikro, Kota Maros terbagi atas 3 (tiga) segmen kawasan yang merupakan bagian dari pusat-pusat pemerintahan Kabupaten Maros dan dihubungkan oleh jaringan jalan arteri. Sedangkan ditinjau dari perkembangan wilayah, juga terjadi pada arah jaringan jalan arteri sekunder yang

menghubungkan dengan wilayah Kabupaten Bone, yang meliputi wilayah Kecamatan Bantimurung, Simbang, Cenrana, Camba dan Mallawa.

Secara umum, wilayah Kabupaten Maros memiliki peranan yang sangat besar terhadap pembangunan regional dan nasional melalui peranannya dalam berbagai aspek, yakni :

- a. Pusat pelayanan transportasi udara internasional, yakni Bandar Udara Sultan Hasanuddin. Bandar udara ini terletak di Kecamatan Mandai yang merupakan wilayah perbatasan dengan Kota Makassar. Pertumbuhan pelayanan bandar udara Hasanuddin yang begitu pesatnya, sehingga dilakukan pengembangan bandar udara baru dengan luas lahan pengembangan 554,6 Ha. Bandar udara Hasanuddin merupakan wilayah pintu gerbang Sulawesi Selatan dan KTI yang mengindikasikan bahwa Kabupaten Maros adalah gerbang utama pembangunan regional dan nasional.
- b. Penelitian Pertanian, yakni dengan adanya pengembangan Balai Penelitian Tanaman Sereal dan Tanaman Pangan yang berlokasi di Kecamatan Turikale. Balai penelitian ini melakukan serangkaian penelitian untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian sekaligus mendiseminasikan secara terarah guna mendukung upaya peningkatan produksi pertanian sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Penelitian Kelautan dan Perikanan, yakni dengan adanya kawasan riset tentang potensi kelautan dan perikanan. Hal ini sangat mendasar karena wilayah Kabupaten Maros sebagai daerah pesisir dengan kontribusi pada

sektor perikanan di Sulawesi Selatan cukup besar, terutama dalam memenuhi kebutuhan wilayah Kota Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan. Disamping itu, kegiatan perikanan yang diusahakan dan dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Maros adalah perikanan budidaya air payau yang mencapai luas tambak 9.461,53 Ha.

- d. Militer, yaitu wilayah Kabupaten Maros merupakan wilayah yang dijadikan sebagai Pusat Pelatihan dan Pendidikan TNI-AD, yaitu dengan adanya kawasan pelatihan dan pendidikan Kostrad TNI-AD. Lokasi kegiatan ini berlokasi pada dua kecamatan, yakni Sambueja Kecamatan Bantimurung dan Kariango Kecamatan Tanralili. Disamping itu, Kecamatan Mandai juga di jadikan sebagai pangkalan udara TNI Angkatan Udara yang berlokasi di Bandar Udara Sultan Hasanuddin.
- e. Pusat Kegiatan Keagamaan, yakni suatu kegiatan yang dilakukan oleh jamaah Halwatiah Sammang. Pada setiap hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW, jamaah Halwatiah Sammang bersatu melakukan sikir akbar yang berlokasi di Patte'ne Kecamatan Marusu. Asal jamaah Halwatiah Sammang tersebut telah tersebar diseluruh nusantara, bahkan ada yang berasal dari Malaysia.
- f. Bagian Wilayah Pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata, yaitu suatu kebijakan pengembangan wilayah yang pertama di KTI, dimana sebagian wilayah Kabupaten Maros masuk dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan tersebut. Wilayah Kecamatan yang masuk dalam pengembangan ini adalah Kecamatan Mandai, Moncongloe, Tompobulu,

Bantimurung, Marusu, Turikale, Tanralili, Lau, Maros Baru, Simbang, Bantimurung, dan Bontoa. Dari luas wilayah pengembangan Kawasan Mamminasata sebesar 2.462 Km², wilayah Kabupaten Maros yang menjadi bagian kawasan pengembangan tersebut adalah 1.039 Km² atau 42,20%. Hal ini tentunya sangat memberi manfaat bagi wilayah Kabupaten Maros ditinjau dari segi penyediaan dan pembangunan infrastruktur, penyediaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, PAD dan lain sebagainya.

B. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Kondisi Fisik dan Luas Wilayah Kabupaten Maros

Luas Wilayah kabupaten Maros 1619,11 KM² yang terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan yang membawahi 103 Desa/kelurahan. Secara geografis, kabupaten Maros terdiri dari 10% (10 Desa) merupakan daerah pantai, 5% (5 Desa) adalah kawasan lembab, 27% (28 desa) adalah leseng bukit, dan 58% (60 Desa) merupakan daerah dataran. Berdasarkan topografinya sebanyak 70 desa (68%) adalah daerah datar dan 33 desa (32%) merupakan daerah yang kondisinya berbukit-bukit., serta memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 31 km.

Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota propinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap

masuk dan keluar dari dan ke Sulawesi Selatan. Tentu saja kondisi ini sangat menguntungkan perekonomian Maros secara keseluruhan.

Luas Kecamatan, Jumlah Desa dan Kelurahan Kabupaten Maros

No.	Kecamatan	Luas Kecamatan		Juml. Desa	Juml Kel
		Luas (km ²)	%		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Mandai	49,11	3,03	6	6
2	Moncongloe	46,87	2,89	6	6
3	Maros Baru	53,76	3,32	7	7
4	Marusu	53,73	3,32	7	7
5	Turikale	29,93	1,85	7	7
6	Lau	73,83	4,56	6	6
7	Bontoa	93,52	5,78	9	9
8	Bantimurung	173,70	10,73	8	8
9	Simbang	105,31	6,50	6	6
10	Tanralili	89,45	5,52	8	8
11	Tompobulu	287,66	17,77	8	8
12	Camba	145,36	8,98	8	8
13	Cenrana	180,97	11,18	7	7
14	Mallawa	235,92	14,57	12	12
Jumlah		1.619,12	100	105	105

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2017

Hasil catatan registrasi yang diperoleh, tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Maros berdasarkan klasifikasinya dibedakan atas 3 (tiga) bahagian yaitu; kepadatan tinggi, sedang dan rendah. Kepadatan tertinggi berada di wilayah Kecamatan Turikale dengan kepadatan penduduk sebesar 1.110 jiwa/km², kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Tompobulu dengan jumlah sebesar 49 jiwa/km². Demikian pula halnya dengan pola penyebaran penduduk terjadi secara tidak merata. Data yang diperoleh menunjukkan pola penyebaran penduduk di Kabupaten Maros secara umum

terakumulasi di pusat kota dan pusat-pusat pertumbuhan kota. Perkembangan jumlah penduduk, dan kepadatan dirinci menurut kecamatan di Kabupaten Maros pada Tabel berikut :

Kepadatan Penduduk Kabupaten Maros Dirinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Mandai	34.973	49,11	712
2	Moncongloe	16.972	46,87	362
3	Maros Baru	22.836	53,76	425
4	Marusu	23.963	53,73	446
5	Turikale	33.235	29,93	1.110
6	Lau	24.208	73,83	328
7	Bontoa	27.289	93,52	292
8	Bantimurung	27.817	173,70	160
9	Simbang	22.001	105,31	209
10	Tanralili	24.375	89,45	272
11	Tompobulu	14.053	287,66	49
12	Camba	12.523	145,36	86
13	Cenrana	14.504	180,97	80
14	Mallawa	12.028	235,92	51
Jumlah		310.777	1.619,12	192

2. Pariwisata

Wilayah Kabupaten Maros merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi pariwisata, baik wisata alam, budaya, dan sejarah. Obyek Wisata Alam adalah obyek wisata yang berbasis pada alam, baik panorama alam, kondisi alam, keunikan alam, dan bentukan alam, adapun obyeknya adalah sebagai berikut.

a. Objek Wisata Alam

1. Kawasan Obyek Wisata Bantimurung

Obyek wisata Bantimurung adalah salah satu obyek wisata andalan kota Maros yang terletak di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Bantimurung dan terletak di lembah bukit kapur/karts yang curam dengan vegetasi tropis yang subur sehingga selain memiliki air terjun juga menjadi habitat yang ideal berbagai spesies kupu-kupu, burung dan serangga langka. Ditahun 1856 – 1857 seorang Naturalis Inggris yang terkemuka bernama “Alfred Russel Wallase” menghabiskan sebagian hidupnya di kawasan ini untuk menikmati dan meneliti 150 spesieskupu-kupu yang terbilang langka dan tidak dijumpai di daerah lain seperti spesies Papillo Androcles. Selain air terjun dan kupu-kupunya, terdapat pula dua buah goa dengan stalaktit dan stalakmitnya yang menakjubkan dan apabila kita berada dalam goa tersebut serasa di alam mimpi.

b. Pantai Kuri

Pantai Kuri adalah salah satu potensi wisata alam yangbernuansa pantai dengan pasir putih yang membentang sepanjang pesisir pantai. Disekitarnya juga terdapat aktivitas nelayan yang sekaligus melengkapi kegiatan atraksi wisata pantai.Pada sore hari, lokasi ini dapat disaksikan terbenamnya matahari (Sunset) yang menambah nuansa objek, disamping ombak yang lebih tenang sehingga dapat melakukan mandi di pantai.Hamparan pasir pantai yang luas dan bersih dapat mendukung kegiatan wisata/rekreasi sambil berjemur.

c. Goa Pattunuang

Obyek Wisata Pattunuang adalah salah satu obyek wisata yang terletak di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Obyek wisata alam Goa Pattunuang selain kaya akan stalaktit dan stalakmit yang menakjubkan, juga panorama alam sekitarnya sangat menawan dan indah. Berbagai spesies flora dan fauna yang tergolong langka dapat dijumpai ditambah dengan bentangan pegunungan yang curam dan bertebing menjadikan kawasan ini sangat ideal sebagai daerah tujuan wisata petualangan, panjat tebing dan pendidikan. Dalam kawasan ini terdapat pula batu besar yang berbentuk perahu yang menyimpan legenda yang menarik. Menurut cerita rakyat bahwa pada zaman dahulu pernah ada saudagar dari negeri Cina datang untuk melamar dan mempersunting gadis Samangki, namun karena lamarannya ditolak akhirnya saudagar tersebut malu dan mengkaramkan perahunya yang kemudian membatu. Batu tersebut dikenal masyarakat sekitar dengan julukan “BISEANG LABBORO” yaitu perahu yang terdampar.

b. Obyek Wisata Sejarah

1. Taman Prasejarah Leang-leang

Taman prasejarah Leang-leang terletak pada deretan bukit kapur/karts yang curam di Kelurahan Kallabirang Kecamatan Bantimurung yang dapat ditempuh sekitar 15 – 30 menit dari Bantimurung. Para arkeolog berpendapat bahwa beberapa goa yang terdapat di sekitar kawasan tersebut pernah dihuni manusia sekitar 3000-8000 tahun SM bukti keberadaan ini ditandai dengan lukisan prasejarah

berupa gambar babi rusa yang sedang melompat, puluhan gambar telapak tangan yang ada pada dinding-dinding goa. Terdapat 5 buah telapak tangan manusia purbakala yang ditemukan di Goa Pettae, terdapat pula 32 bekas telapak tangan yang ditemukan di Goa Pettae. Selain lukisan prasejarah, juga terdapat benda laut berupa kerang yang menandai bahwa goa tersebut juga pernah terendam dan dikelilingi oleh laut.

2. Situs Prasejarah Leang Akkarrasa Rammang-rammang

Situs prasejarah ini menyimpan peninggalan prasejarah berupa dua buah gua yang terdapat lukisan prasejarah/kepurbakala-an pada dinding gua yang terdiri dari; lukisan cakra 3 buah, lukisan babi rusa 3 ekor, lukisan ikan 1 ekor dan lukisan perahu 1 buah. Situs prasejarah ini terletak di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa.

C. Sistem Kebudayaan

Kabupaten Maros melahirkan unsur-unsur budaya yang berupa perpaduan antara nilai-nilai agama dan lingkungan alamnya yang dilatarbelakangi dan diwarnai dua etnis besar Makassar dan Bugis. Kedua etnis ini telah membentuk watak dan karakteristik masyarakat Kabupaten Maros yang mudah berinteraksi terhadap masyarakat pada umumnya di Sulawesi Selatan. Jika dilihat dari sejarah Kabupaten Maros yang termasuk keturunan dari kerajaan-kerajaan Bugis dan Makassar melalui suatu kaitan perkawinan. Hal inilah yang melahirkan suatu nilai-nilai budaya dan tradisi yang sampai saat ini masih dijunjung tinggi oleh kalangan masyarakatnya. Sebagai tanda-tanda tersebut dapat dilihat dari nama-nama kegiatan budaya yang pada dasarnya berasal dari

bahasa Makassar dan/atau Bugis. Kekayaan budaya Kabupaten Maros juga memiliki potensi dan bahkan menjadi bagian dari kegiatan pariwisata karena budaya dan pariwisata adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan.

D. Sistem Bahasa

Pada umumnya bahasa yang di gunakan masyarakat di kecamatan marusu adalah bahasa Bugis dan bahasa makassar.

E. Visi dan Misi Kabupaten Maros

Pemerintah Kabupaten Maros dalam menghadapi permasalahan, tantangan dan keterbatasan yang dihadapi serta dengan memperhatikan hasil analisis dinamika lingkungan strategis dan aspirasi masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Maros sendiri mengusung visi dan misi untuk menanggapi persoalan tersebut.

Visi :

Mewujudkan masyarakat maros yang sejahtera dan beriman melalui pemerintahan yang bersih dan profesional.

Visi tersebut mengandung makna dan pengertian yang luas karena memiliki muatan dan nilai-nilai yang mengakomodir aspirasi dan ekspresi masyarakat Kabupaten Maros sebagai berikut :

1. Visi mewujudkan Kabupaten Maros yang maju adalah mengupayakan pertumbuhan pembangunan untuk mencapai kemajuan di segala bidang dan segala aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial budaya. Maju berarti mewujudkan keadaan dalam waktu sekarang lebih baik dari waktu masa lalu, dan keadaan masa depan akan lebih baik dibandingkan keadaan pada waktu sekarang.

2. Visi mewujudkan masyarakat Maros yang harmonis ditandai dengan terselenggaranya proses pembangunan dan kehidupan masyarakat dalam keadaan aman, damai, tertib, dan tentram. Tetapi memiliki semangat keratifitas yang tinggi untuk mencapai kemajuan masa depan. Terciptanya harmoni dalam proses pembangunan dan kehidupan masyarakat yang stabilitas dan mantap serta perkembangan lingkungan yang strategis dan dinamis merupakan prasyarat agar proses pertumbuhan pembangunan dapat berlangsung secara berkelanjutan.
3. Visi mewujudkan masyarakat yang sejahtera ditandai dengan peningkatan kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serata tercukupinya kebutuhan dasar, yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja. Dapat pula dikatakan bahwa masyarakat yang sejahtera mengandung makna, yaitu terjaminnya hak setiap warga Negara Indonesia untuk hidup sejahtera lahir dan batin dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan berperan aktif dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam atri sempit, pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah untuk mengangkat harkat derajat dan martabat penduduk miskin.
4. Pendekatan kemandirian lokal merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembangunan daerah Kabupaten Maros (1) untuk mendorong peningkatan kemandirian daerah otonom dan kelompok masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, (2) merupakan pendekatan pemabngunan yang bersendikan nilai0nilai budaya lokal, (3) mengedepankan prinsip

interkoneksi untuk meningkatkan pembangunan daerah secara lebih efektif dan efisien serta menciptakan peluang-peluang pembangunan baru. Kemandirian lokal diartikan sebagai semangat pembangunan yang tidak menggantungkan sepenuhnya pada bantuan luar daerah. Tidak menggantungkan sepenuhnya pada bantuan luar dikonotasikan dengan semangat pembangunan berbasis pada kekuatan sendiri atau berdiri diatas kaki sendiri. Untuk mencapai kemandirian lokal tersebut dibutuhkan kerja keras, pemberdayaan, kemitraan, dan partisipasi seluruh komponen masyarakat pelaku pembangunan secara nyata dan bertanggung jawab.

5. Bernafaskan imam dan taqwa dimaksudkan bahwa dalam melaksanakan pembangunan dan menjalani kehidupan masyarakat yang sejahtera secara spritual diperlukan imam dan taqwa merupakan landasan kehidupan. Keimanan merupakan mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa walaupun tidak mampu melihatnya dan taqwa merupakan faktor utama pembentuk kepribadian dan nilai seseorang. Dengan imam dan taqwa diharapkan kehidupan masyarakat akan menjadi harmonis, maka pemerintah daerah berkewajiban untuk mendorong terbentuknya nilai-nilai keimanana dan ketaqwaan dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang rukun dan harmonis.

Misi :

1. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong secara sungguh-sungguh simpul-simpul perekonomian;
2. Mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan dan investasi melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif;
3. Penataan birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik;
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan;
5. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat;
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan;
7. Meningkatkan pembinaan keagamaan;
8. Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan;
9. Meningkatkan Pembinaan Pemuda, Olahraga, Seni dan Budaya;
10. Meningkatkan daya dukung Lingkungan hidup.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan maka akan disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

Tanggapan mereka tentang adanya gudang pattene 88 didesa pa;bentengan.

Menurut Bapak Jamal,selaku masyarakat yang berada di sekitar gudang pattene 88 bahwa :

“ Adanya gudang pattene 88 dapat diterima karena ada uang yang diberikan kepada sebagian masyarakat hasil dari penjualan tanah yang akan di bangunkan guddang ini walaupun sebenarnya mau menolak dengan adanya pembangunan gudang tapi kita tidak dapat berbuat apa-apa karena yang dijadikan tempat pembangunan gudang pattene 88 adalah tanah mereka sendiri yang sudah di beli walaupun ada akibat yang ditimbulkan yang terbilang berbahaya seperti adanya jurang akibat pembangunan yang dapat menyebabkan terjadinya longsor dan sebenarnya masyarakat disini ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju”

(Wawancara 23 Oktober 2017).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu sitti aisyah,bahwa :

“ menurut saya dengan adanya gudang pattene 88 ini bagus karena adanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat jadi saya mendukung lalu kebiasaan masyarakat hanya berubah dari segi pekerjaan saja lalu akibat yang ditimbulkan adanya gudang pattene 88 ini kita sering merasa panas\akibat pohon di tebang untuk membangun gudang “

(Wawancara 23 Oktober2017).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan gudang pattene 88 dapat membahayakan masyarakat yang bermukim disekitar gudang karena ada beberapa akibat yang di timbulkan dengan adanya gudang pattene 88 seperti tanah longsor dikerenakan pada saat pembangunan pohon

ditebang serta tanah digali dalam rangka pemerataan .Disamping itu masayara
kat ada yang pro dan kontra,

Hal Senada Juga Di Katakan Oleh Syukri,selaku security gudang pattene 88
bahwa :

“ Dari segi ekonomi masyarakat ada yang mengalami peningkatan dan ada
juga yang tetap serta sikap masyarakat ada yang pro dan kontra,masyarakat
yang tidak terlibat merasa cemburu melihat masyarakat yang terlibat,adanya
gudang pattene 88 ini juga pernah ditolak oleh masyarakat karena belum
terbitnya AMDAL(analisi mengenai dampak lingkungan)”

(wawancara 24 Oktober 2017)

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang
tidak terlibat dalam pembangunan gudang pattene 88 merasa cemburu melihat
masyarakat yang terlibat dikarenakan ada masyarakat yang memiliki tanah
sehingga mereka menjual kepada pihak gudang untuk dibangun gudang pattene
88 sehingga terjadi kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak memiliki
tanah.

Hal ini juga diungkapkan oleh erny (23 tahun) bahwa :

“ yang berubah disini adalah keadaan geografisnya dan ada beberapa akibat
yang ditimbulkan adanya gudang seperti terjadinya polusi,berdebu karena
mobil mobil besar pekerja lewat dan adanya penggalian untuk meratakan
tanah“

(wawancara 24 Oktober 2017)

Hal ini juga diungkapkan oleh sarfina (20 tahun)

“keadaan masyarakat dengan adanya gudang pattene 88 adalah masyarakat
mendapatkan pekerjaan namun ada akibat yang ditimbulkan oleh adanya
gudang misalnya berdebu”

(wawancara 24 Oktober 2017)

Hal serupa juga diungkapkan oleh suriani (27 tahun)

“dengan adanya gudang pattene 88 ini dilihat dari perekonomiannya ada
yang meningkat dan ada pula yang tidak,masyarakat yang memiliki tanah
akan berubah karena tanahnya dijual”

(wawancara 24 Oktober 2017)

Penjelasan dari informan ini adalah keuntungan dari segi ekonomi tidak merata kemasyarakat karena hanya masyarakat yang memiliki tanah untuk pembangunanlah yang mengalami peningkatan ekonomi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh nursiah (35 tahun)

“sejak adanya gudang pattene 88 sikap masyarakat ada yang berubah dan ada pula yang tidak berubah,dari akibat yang diakibatkan dengan adanya gudang adalah bahaya akan adanya longsor”

(wawancara 24 Oktober 2017)

Hal ini juga diungkapkan oleh naharia (50 tahun)

“sejak adanya gudang pattene 88 bagus karena ada lowongan terbuka bagi masyarakat dari proses pembangunan gudang pattene 88 pernah mengalami penolakan dari masyarakat karena ada masyarakat yang merasa akan mengakibatkan kerusakan lingkungan”

(wawancara 24 Oktober 2017)

Dari pernyataan informan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan gudang pattene 88 tersedianya mata pencaharian baru bagi masyarakat karena terbukanya suatu lowongan pekerjaan bagi masyarakat namun dilain pihak ada juga sebagian masyarakat tidak setuju dengan adanya pembangunan gudang pattene ini karena mereka sadar akan akibat yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan gudang.

Hal yang sama diungkapkan oleh yuliana (21 tahun)

“semenjak adanya gudang pattene 88 masyarakat mengeluh akibat dampak yang ditimbulkan dengan adanya gudang seperti polusi”

(wawancara 24 Oktober 2017)

Dari pernyataan informan ini dapat disimpulkan masyarakat merasa kurang nyaman dengan adanya gudang pattene karena akibat ataupun dampak yang

diakibatkan oleh adanya gudang seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa adanya polusi seperti misalnya adanya debu diakibatkan oleh proses pembangunan gudang.

B. Pembahasan

1. Keadaan Sosial Masyarakat Dengan Adanya Gudang Pattene 88

Keadaan sosial masyarakat dengan adanya gudang pattene 88 berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, diperoleh informasi tentang bagaimana kehidupan sosial serta keadaan masyarakat yang tinggal disekitar area gudang mereka mengungkapkan bahwa dengan adanya gudang pattene 88 didesa pa' bentengan terjadi kecemburuan sosial terhadap masyarakat khususnya dari segi ekonomi dikarenakan oleh ada masyarakat yang diuntungkan dengan adanya pembangunan gudang pattene 88 dan ada pula yang sama sekali tidak mendapatkan keuntungan sehingga peningkatan perekonomian masyarakat tidak sepenuhnya merata karena masyarakat yang diuntungkan adalah mereka yang yang menjual tanah kepada pemilik gudang sehingga masyarakat yang tidak terlibat merasa iri. sebelum adanya pembangunan gudang pattene 88 terjadi transaksi jual beli tanah antara masyarakat dengan pihak pengelola gudang. Kemudian, dalam proses pembangunan gudang itu sendiri terjadi pro dan kontra, karena ada sebagian masyarakat yang merasa bahwa pembangunan gudang ini akan memiliki sebuah akibat terhadap kehidupan mereka dimana ada sebagian masyarakat sadar bahwa cepat atau lambat akibat atau dampak dari adanya pembangunan gudang akan terasa seperti misalnya adanya polusi udara, salah satu informan juga mengungkapkan bahwa salah satu penyebab terjadinya pro dan kontra masyarakat

adalah terlambatnya terbit AMDAL (Analisi Mengenai Dampak Lingkungan) membuat sebagian masyarakat menolak pembangunan gudang pattene 88. dimana AMDAL adalah suatu proses dalam studi formal untuk memperkirakan dampak lingkungan atau rencana kegiatan proyek dengan bertujuan memastikan adanya masalah dampak lingkungan yang di analisis pada tahap perencanaan dan perancangan proyek sebagai pertimbangan bagi pembuat keputusan. Alasan diperlukannya AMDAL untuk diperlukannya studi kelayakan karena dalam undang-undang dan peraturan pemerintah serta menjaga lingkungan dari operasi proyek kegiatan industri atau kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Komponen-komponen AMDAL adalah PIL (Penyajian informasi lingkungan), KA (Kerangka Acuan), ANDAL (Analisis dampak lingkungan), RPL (Rencana pemantauan lingkungan), RKL (Rencana pengelolaan lingkungan).

Menurut Soemardjan dan Soemardi (1964) setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Ada perubahan yang menarik perhatian orang, ada yang pengaruhnya luas, ada yang terjadi lambat, adapula yang terjadi cepat. Perubahan-perubahan di masyarakat dapat berupa perubahan norma-norma, pola-pola perilaku seseorang, bahasa, mata pencaharian, ilmu pengetahuan, organisasi, susunan dan stratifikasi masyarakat, dan juga mengenai lembaga kemasyarakatan. Sebab-sebab terjadinya perubahan itu sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat itu. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri misalnya bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru,

pertentangan antara golongan, dan pemberontakan atau evolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Apabila sebab-sebab perubahan itu bersumber dari masyarakat lain maka perubahan-perubahan dalam masyarakat itu perlu juga diketahui saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan itu, sehingga perubahan itu pada akhirnya dikenal, diterima, diakui, dan digunakan oleh khalayak ramai. Saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan tersebut pada umumnya adalah lembaga kemasyarakatan dalam bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, agama, rekreasi dan sebagainya.

Kehidupan manusia dalam suatu system sosial (masyarakat) aktivitasnya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang bersifat lambat berjalan secara gradual, sebagai konsekuensi dari adanya kerjasama harmonis antara manusia dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi bisa dalam bentuk pertumbuhan, perkembangan maupun kemunduran manusia.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia merupakan dasar bagi terjadinya perubahan-perubahan baik sosial maupun budaya. Perubahan sosial menunjukkan adanya perubahan pada struktur sosial dari suatu masyarakat, dimana pola hubungan sosial yang lama digantikan oleh pola hubungan sosial yang baru di dalam suatu masyarakat.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan hidup individu didalamnya. Dalam hidup membutuhkan kebutuhan yang bersifat manusiawi dan hayati. Kebutuhan manusiawi ditujukan untuk meningkatkan martabat dan status mereka ditengah-tengah kehidupan dalam masyarakat. Kebutuhan manusiawi tidak hanya bersifat material semata

melainkan juga berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, kesenian, agama, dan ekonomi.

Perubahan mata pencaharian merupakan perubahan pada struktur fungsional masyarakat. Aktivitas mata pencaharian termasuk salah satu dari tujuh unsure kebudayaan universal, dimana setiap unsur tersebut dalam wilayah yang berbeda secara geografis dapat terlihat perbedaan-perbedaannya. Dalam teori determinisme yang memberikan penilaian berbeda bahwa lingkungan alam bukanlah faktor yang memaksakan suatu struktur sosial tertentu melainkan hanya kemungkinannya. Pada akhirnya manusialah yang akan memutuskan apa yang harus dilakukannya dalam mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebetulnya perubahan sosial merupakan gejala permanen yang senantiasa hadir dan terjadi pada setiap masyarakat demokratis terbuka meupun di masyarakat feodalistis-tertutup. Hanya saja, ada perubahan yang berlangsung dengan sengaja (hasil perancangan dan kebijakan sosial) dan ada pula yang berlangsung begitu lamban, sehingga melahirkan kesan tidak berubah.

Pada umumnya penduduk yang bermata pencaharian petani sebagai unit ekonomi mereka terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya. Bagi petani yang mempunyai tanah, minimal mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja sebagai buruh tani atau petani penggarap di tempat tinggalnya. Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan fisik dan sosial ekonominya, seperti bentang alam, bertambahnya pengetahuan, teknologi yang dimiliki penduduk wilayah dengan perubahan waktu relative cepat atau lambat..

Perubahan mata pencaharian ini bisa terjadi secara sadar maupun terpaksa karena adanya penekanan dari faktor intern atau ekstern. Faktor ekstern yang disengaja, misalnya adanya pembangunan sarana fisik seperti pembangunan untuk pemukiman dan perumahan, industry ataupun sarana fisik lainnya yang menyebabkan terjadinya pergeseran mata pencaharian dari lahan pertanian ke lahan non pertanian, sedangkan faktor intern misalnya jumlah pendapatan petani yang dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jumlah tanggungan keluarga petani, serta pendidikan dan pengalaman bekerja pada sektor pertanian. Menyempitnya lahan pertanian untuk kepentingan pembangunan, menyebabkan penduduk terutama penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebagian dari mereka mengalihkan kegiatannya dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, hal ini dilakukan untuk mempertahankan hidupnya.

2. Perubahan sosial yang terjadi dengan adanya pembangunan gudang pattene 88

Dari hasil pengamatan dilapangan terdapat beberapa perubahan yang terjadi dengan adanya pembangunan gudang pattene 88, sebagai berikut :

a) Perubahan sosial ditinjau dari aspek positif

Ditinjau dari aspek positif dengan adanya gudang pattene 88 di Desa Pa'bentengan adalah terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat dan adanya keuntungan yang diperoleh oleh sebagian masyarakat karena sebelum melakukan pembangunan pihak pemilik gudang terlebih dahulu melakukan transaksi jual beli tanah terhadap masyarakat, hasil dari penjual tanah tersebut sangat menguntungkan bagi masyarakat yang menjual tanahnya harga jualnya

bisa dibilang sangat fantastic, salah satu informan mengungkapkan bahwa terkadang masyarakat bisa mendapatkan miliaran rupiah tergantung dari luas dan banyaknya tanah masyarakat yang dijual.

b) Perubahan sosial ditinjau dari aspek negatif

Dari aspek negatifnya adalah terjadinya kecemburuan sosial bagi masyarakat akibat adanya proses transaksi jual tanah untuk lahan pembangunan gudang pattene 88, serta adanya dampak yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan gudang pattene 88 dari segi geografis yaitu adanya polusi, berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan terkadang masyarakat juga mengeluh dengan adanya mobil truck yang keluar masuk dari gudang sehingga menghasilkan debu, aspek negatif selanjutnya adalah masyarakat merasakan panas akibat adanya penebangan pohon yang dilakukan oleh pihak pengelola gudang dalam rangka membangun gudang, serta sewaktu waktu dapat menyebabkan longsor akibat adanya proses penggalian tanah dalam rangka meratakan tanah.

Kegiatan pembangunan adalah merupakan upaya manusia memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan guna meningkatkan taraf hidupnya. Begitu cepatnya perkembangan peradaban manusia, terutama karena dukungan kemampuan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi yang dikuasai, sehingga manusia dengan kemampuan tersebut mampu menguasai dan memanipulasi alam lingkungan untuk kepentingan dirinya. Jika keadaan seperti ini berlangsung secara cepat dan manusia lupa akan kewajaran dalam

memanfaatkan sumberdaya alam tersebut, maka lambat atau cepat akan muncul berbagai masalah lingkungan yang sangat merugikan kelangsungan hidup umat manusia seperti : terjadinya erosi tanah, banjir, kekeringan, pencemaran (udara, air, tanah), pemborosan sumberdaya alam, bahkan kelaparan (dampak tidak langsung).

Munculnya berbagai masalah lingkungan seperti yang diuraikan diatas, tidak lain karena keputusan dan kebijaksanaan pembangunan hanya didasarkan kepada kepentingan ekonomi (produksi), teknologi canggih, tanpa memperhatikan aspek kepentingan lingkungan. Berangkat dari pengalaman tersebut, muncullah era pemikiran baru bahwa “ Pemecahan masalah-masalah akibat kegiatan pembangunan tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan ilmu dan teknologi semata, namun harus melalui pemahaman hubungan timbale balik antara manusia dengan lingkungan hidupnya secara menyeluruh”

Pertimbangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa lingkungan hidup perlu tetap dijaga kemampuan dan daya dukungnya karena lingkungan hidup mempunyai fungsi :

- a. Sebagai ruang tempat tinggal manusia
- b. Sebagai sumberdaya, baik hayati maupun non hayati yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia
- c. Dapat memberikan pelayanan dan perlindungan bagi kepentingan manusia

Pembangunan dan perkembangan industry mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakatnya. Perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah

kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana.

1. Penciptaan peluang usaha dan pekerjaan

Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Sector pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telepon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana

yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kendaraan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah kebawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagikeluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak memadai untuk menuju kota kecamatan atau kota kabupaten.

3. Jumlah pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan.

Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, maka masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Tingkat pendapatan dapat menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat tertentu. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu masih rendahnya tingkat pendapatan sebagian besar petani.

Selain ditentukan oleh tingkat produktivitas lahan, modal serta kemampuan petani dalam mengolah lahan, pendapatan petani dipengaruhi juga oleh luas lahan garapan, karena semakin luas lahan garapannya maka pendapatannya pun akan semakin besar. Karena hal inilah, maka banyak masyarakat di Indonesia yang lebih memilih bermata pencaharian di sektor industry dari pada di sektor pertanian, selain memiliki resiko yang cukup besar (apabila terjadi gagal panen, atau membutuhkan modal yang cukup besar dan membutuhkan lahan yang cukup luas pula), sektor pertanian juga lebih menggantungkan terhadap keadaan cuaca

pembangunan merupakan upaya untuk mengubah sesuatu keadaan menjadi sesuatu keadaan yang direncanakan. Kata kuncinya dengan demikian adalah perubahan yang diinginkan atau yang direncanakan. Perubahan yang diinginkan dan yang direncanakan tersebut sering pula disebut sebagai tujuan pembangunan. Tujuan pembangunan pada dasarnya dianggap baik, pantas dan atau seharusnya ada, menurut penyelenggara pembangunan. Dengan kata lain, tujuan pembangunan adalah positif dari sudut pandang penyelenggaranya. Akan tetapi, dari sudut pandang orang lain, pembangunan tersebut tidak selalu berbuah hal-hal yang positif bagi mereka. Hal ini berarti, pembangunan dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi suatu komunitas atau bagi suatu segmen dari komunitas. Dampak negatif pembangunan tersebut tidak selalu disadari dan atau tidak selalu tampak kepermukaan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat memberikan sebuah solusi sebagai berikut :

1. Pihak pengelola gudang pattene 88 seharusnya dapat menjamin keselamatan masyarakat serta memberikan asuransi pada setiap masyarakat.
2. Masyarakat harus mengadu atau melaporkan persoalan mereka ke pemerintah setempat tentang keluhan atau masalah yang mereka alami dari dampak adanya gudang pattene 88.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. keberadaan gudang pattene 88 di kecamatan marusu kabupaten maros sebagian besar masyarakat merasa khawatir dengan adanya pembangunan gudang yang berada di tengah-tengah pemukiman warga tersebut, hal ini dikarenakan karena adanya pemerataan/penggalian tanah sehingga sewaktu waktu dapat menyebabkan longsor..
2. Dari segi nilai ekonomi masyarakat pembangunan gudang pattene 88 memberikan keuntungan yang lumayan karena tersedianya lowongan pekerjaan bagi sebagian masyarakat.
3. Keberadaan gudang pattene 88 di kecamatan marusu kabupaten maros memberikan dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positifnya adalah tersedianya lowongan pekerjaan terhadap masyarakat, sedangkan dampak negatifnya adalah membahayakan masyarakat sekitar dengan adanya galian dalam pemerataan tanah dapat mengakibatkan longsor.

4. Dengan adanya gudang pattene 88 mengakibatkan kecemburuan sosial bagi masyarakat dikarenakan oleh ada sebagian masyarakat yang merasa iri terhadap masyarakat terlibat dalam proses pembangunan gudang dalam

artian masyarakat yang terlibat ini mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari hasil penjualan tanah mereka.

B. Saran

Adapun saran kami sebagai peneliti adalah:

1. Pemerintah daerah Kecamatan marusu kabupaten maros di harapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap masyarakat khususnya para pengelola dan pemilik gudang mengenai standar bangunan serta akibat yang ditimbulkan oleh adanya gudang disekitar pemukiman masyarakat.
2. Untuk peneliti selanjutnya, saya berharap supaya memperhatikan informan dengan baik sebelum melakukan wawancara sehingga informasi yang diperoleh valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Jamaluddin, Dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi(Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*.unismuhMakassar
- Gillin dan gillin dan Iver, mac(1945) *Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada
- Inu Kencana Syafiie (2011) dalam buku *Etika Pemerintahan* diterbitkan oleh Penerbit PT Rineka Cipta : Jakarta. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017.
- Jacobus, Ranjabar. (2001). *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*. (Bandung: Alfabeta.
- Lauer, Robert H. (2001).*Prespektif tentang Perubahan Sosial*.Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- Nurul Qamar (2009) *Pengantar Hukum Ekonomi* diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Refleksi: Makassar.
- Ogburn,F,williaam. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada
- Purnomo, Hari, (2004), *Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, Bambang. (2001). *Penyusunan Laporan Penelitian*.
- Pandukawula. (2011). *Sosial Budaya dan Masyarakat*.
- Ranjabar, Jacobus. (2001). *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo
- Sukri Syamsuri, (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*.Fkip Unismuh

T. Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* diterbitkan oleh
Kanisius. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017.







RIWAYAT HIDUP



Risman, Lahir di Kabupaten Bone, pada tanggal 10 Oktoberr 1995. Anak pertama dari dua bersaudara yakni Risaldi dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Basri dan Maryam. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD INPRES 12/79 HULO. dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 KAHU, lulus pada pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 KAHU yang kini berubah menjadi SMAN 6 BONE dan tamat di tahun 2013,. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Sosiologi dan berhasil lulus di Program Strata 1 (S1) Kependidikan., dan menyelesaikan gelar studi pada tahun 2018 dengan gelar sarjana pendidikan.

